

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

KBBI mendefinisikan kampus sebagai daerah lingkungan bangunan utama perguruan tinggi (universitas, akademi) tempat semua kegiatan belajar-mengajar dan administrasi berlangsung. Universitas Negeri Jakarta sendiri memiliki 5 kampus yang tersebar di Jakarta, yaitu Kampus A di Rawamangun, Kampus B yang juga berada di Rawamangun, Kampus D di Halimun, Kampus E di Kuningan, dan Kampus F di Duren Sawit.

Kampus A Universitas Negeri Jakarta memiliki banyak Gedung bertingkat lebih dari lantai 8, baik yang sudah berdiri maupun masih dalam fase pembangunan. Salah satu dari Gedung tinggi tersebut adalah Gedung Raden Dewi Sartika. Gedung Raden Dewi Sartika diresmikan pada Rabu, 16 April 2014. Gedung ini memiliki 10 lantai dan didalamnya terdapat ruang perkuliahan, laboratorium bahasa, kantor, studio tari dan aula pertemuan. Banyak orang yang beraktifitas di dalamnya, mulai dari mahasiswa, dosen, pegawai, pramukantor, hingga masyarakat yang datang untuk menghadiri pertemuan/seminar di aula. Dengan banyaknya orang yang beraktifitas di dalamnya, pengelola Gedung harus memastikan keselamatan dan keamanan para pengguna Gedung Raden Dewi Sartika, salah satunya adalah aspek keselamatan kebakaran.

Keselamatan kebakaran menjadi salah satu aspek krusial dalam suatu bangunan. Istilah "keselamatan kebakaran" itu sendiri relatif baru, ini digunakan untuk mencakup semua aspek keselamatan dari api (melindungi hidup, melindungi properti, memastikan bahwa bencana yang menyebabkan kegiatan keselamatan kebakaran tidak boleh terjadi lagi).

Dalam aspek keselamatan kebakaran pada Gedung tinggi tidak hanya berfokus pada sarana dan prasarananya saja, namun juga orang-orang yang berada di dalamnya, bagaimana mereka bereaksi dan bertindak ketika kejadian kebakaran terjadi di Gedung. Sufianto dan Green berpendapat bahwa faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap besarnya kejadian kebakaran yaitu perilaku masyarakat yang dapat memicu kebakaran (seperti perilaku memasak, penggunaan alat listrik yang ceroboh, kelalaian pemakaian lampu minyak tanah dan lilin, perilaku merokok yang membahayakan, dan lainnya) [1]. Faktor kelalaian, perilaku tidak aman dan ketidaktahuan masyarakat terhadap keselamatan kebakaran bisa menjadi bahaya bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Masyarakat seringkali secara tidak sadar mengabaikan besarnya risiko yang akan diterima akibat pandangannya dan perilakunya atas suatu bahaya [2].

Perilaku manusia dalam kebakaran merupakan inti dari semua proyek keselamatan jiwa yang harus dapat diselesaikan oleh teknik keselamatan kebakaran dan perlindungan kebakaran [3]. Dengan demikian, perilaku manusia yang terlibat erat dengan inisiasi kebakaran sangat penting tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk penghuni gedung lainnya. Maka dari itu, perilaku dan tindakan manusia dalam kaitannya dengan kejadian kebakaran di gedung menjadi salah satu hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas, dilaksanakan penelitian tentang “Hubungan Persepsi Pengetahuan dan Sikap Pengguna Gedung Dengan Perilaku Penyelamatan Diri Ketika Terjadi Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Kampus A Universitas Negeri Jakarta.”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak orang yang beraktifitas di dalam Gedung Raden Dewi Sartika, mulai dari mahasiswa, dosen yang melakukan aktifitas belajar-mengajar, pegawai, pramukantor, hingga masyarakat yang datang untuk menghadiri pertemuan/seminar di aula Gedung Raden Dewi Sartika.
2. Aspek keselamatan kebakaran pada Gedung tinggi tidak hanya berfokus pada sarana dan prasarananya saja, namun juga berfokus pada orang-orang yang berada di dalamnya.
3. Perlunya pemahaman tentang Pengaruh Persepsi Pengetahuan Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.
4. Perlunya pemahaman tentang Pengaruh Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.
5. Perlunya pemahaman tentang Pengaruh Persepsi Pengetahuan Pengguna dan Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.

## 1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini dibuat pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilaksanakan di Gedung Raden Dewi Sartika Kampus A Universitas Negeri Jakarta.

2. Responden penelitian meliputi mahasiswa, dosen, pegawai UNJ, pramukantor, dan satpam yang pernah beraktivitas di Gedung Raden Dewi Sartika dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.
3. Aspek keselamatan kebakaran yang termasuk pada kuisioner adalah pemadaman kebakaran dan sarana penyelamatan.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Pengetahuan Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah Persepsi Pengetahuan Pengguna dan Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ berpengaruh signifikan dan positif secara simultan terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta?
4. Berapa persen koefisien determinasi dari kemampuan variabel Persepsi Pengetahuan Pengguna dan Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap variabel Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pengetahuan Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Pengetahuan Pengguna dan Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui besar persen koefisien determinasi dari kemampuan variabel Persepsi Pengetahuan Pengguna dan Sikap Pengguna Gedung Raden Dewi Sartika UNJ terhadap variabel Perilaku Penyelamatan Diri ketika Kebakaran di Gedung Raden Dewi Sartika Universitas Negeri Jakarta.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk menambah Persepsi Pengetahuan mahasiswa tentang ilmu keselamatan kebakaran, mempraktikkan teori yang dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dan melatih kemampuan dalam melakukan analisa suatu permasalahan.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pengelola gedung dalam pemeliharaan dan evaluasi sarana keselamatan kebakaran gedung.
3. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai perilaku pengguna bangunan gedung ketika terjadi kebakaran.